



### PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 SULANG KABUPATEN REMBANG

Muhammad Habiibie Ahsani \*<sup>a</sup>

mhabiibie@gmail.com(\*)

<sup>a</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

*Article history:*

Received 25 May 2023; Revised 12 May 2023; Accepted 27 June 2023; Published 30 June 2023

**Abstract:** *The implementation of the Kurikulum Merdeka (Curriculum of Freedom) implemented by SMAN 1 Sulang has had quite a big impact on schools. This study aims to explain further about the influence of the implementation of the Kurikulum Merdeka (Curriculum of Freedom) on teacher performance and student learning outcomes. The research was conducted using the mixed method method. with a greater focus on the qualitative approach and the quantitative approach only as a support in explaining qualitative data. Data collection was carried out using multiple strategies, such as observation, interviews, documents, and photos. Based on the results of this study it was found that the Kurikulum Merdeka (Curriculum of Freedom) had a considerable impact on the quality of teacher performance and student learning outcomes. This is evidenced that with the Kurikulum Merdeka (Curriculum of Freedom) teachers are more varied in using methods, media, and strategies in the learning process. In addition, student learning outcomes also show that the grades obtained in 1 semester are above the assessment results set by the school. Based on the results and discussion above, it shows that the implementation of the Kurikulum Merdeka (Curriculum of Freedom) has a good influence on teacher performance, the learning process, and student learning outcomes.*

**Keywords:** *Kurikulum Merdeka (Curriculum of Freedom); teacher performance; learning outcomes.*

**Abstrak:** *Pemberlakuan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Sulang cukup memberikan dampak yang cukup besar bagi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai pengaruh pemberlakuan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode *mix method*. dengan fokus yang lebih besar pada pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif hanya sebagai pendukung dalam menjelaskan data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan multistrategi, seperti observasi, wawancara, dokumen, serta foto. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa dengan Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang cukup besar untuk*

kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa dengan Kurikulum Merdeka guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode, media, dan strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga memperlihatkan nilai yang didapatkan dalam satu semester sudah di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa pemberlakuan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh yang baik dalam kinerja guru, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; kinerja guru; hasil belajar.

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni maka semakin berkembanglah berbagai studi dan penelitian dalam bidang pendidikan Sejarah. Hal ini memberi pengaruh besar bagi kajian pendidikan sejarah dalam tataran konseptual maupun pembelajaran Sejarah dalam tataran praktis. Berbagai perkembangan ini memberi corak yang berbeda dengan pemikiran dan model pembelajaran sejarah yang konvensional.

Pembelajaran sejarah konvensional cenderung menekankan aspek intelektual atau kognitif semata. Pendidikan sejarah dalam konteks ini ditujukan untuk menguasai berbagai aspek disiplin ilmu sejarah. Berbeda dengan pendidikan sejarah dalam perkembangan pemikiran saat ini disadari untuk kepentingan masa depan. Artinya pendidikan sejarah bukan hanya kaidah ilmu semata namun juga memiliki aspek etika dan afektif.

Dalam pandangan abad ke-21, pembelajaran secara umum biasa disangkutpautkan dengan pemanfaatan teknologi digital. Demikian pula dalam pembelajaran sejarah. Maka guru sejarah yang mayoritas masih menggunakan metode pembelajaran lama dituntut untuk terampil menggunakan berbagai aplikasi digital, mengemas bahan ajar secara digital, membuat berbagai media pembelajaran berbasis digital, dan menyuguhkan pembelajaran yang intim dengan teknologi. Pandangan ini tidak keliru dan memang sangat dibutuhkan sejalan dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0. Persoalannya tidak ada jaminan bahwa pesona teknologi digital yang saat ini dikuasai oleh generasi *digital natives* dapat memberi kedalaman belajar sejarah yang bermakna bagi mereka. Inilah yang menjadi pergulatan dalam pembelajaran sejarah menuju era *society 5.0* yang menempatkan manusia sebagai subjek peradaban.

Pemerintah dalam mendukung proses pembelajaran sejarah era *society 5.0* menerbitkan kurikulum baru sebagai pengganti Kurikulum 2013. Peluang tersebut dijawab melalui Kurikulum Merdeka dengan programnya yaitu merdeka belajar yang menjadi kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Merdeka belajar pada intinya dimulai dari kemerdekaan untuk berpikir. Hal ini berpengaruh dalam proses pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar menyenangkan dan bermakna.

Dalam pendidikan dasar dan menengah, merdeka belajar dapat diwujudkan melalui pembelajaran sejarah yang kreatif. Pedagogi kreatif mendorong siswa berkesempatan belajar sesuai dengan minatnya, mengenal potensi diri, dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan dalam memecahkan masalah secara kreatif dengan caranya sendiri, memaknai materi pembelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Supriatna & Maulida, 2020). Pedagogi kreatif memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berbagai terobosan dalam paradigma baru pembelajaran sejarah diharapkan dapat terwujud melalui pembelajaran sejarah yang kreatif dan bermakna. Merdeka belajar tidak hanya memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya namun juga guru diharapkan dapat mempersiapkan dan mengelola pembelajaran sejarah secara lebih optimal. Guru dapat menggunakan pendekatan personal sebagai gaya belajar yang terbaik bagi siswa-siswanya.

Posisi mata pelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya antara lain, turunnya jumlah jam pelajaran sejarah. Posisi keilmuan sosio-historis juga menjadi terancam dengan adanya kebijakan tersebut. Namun, melihat kebijakan Kurikulum Merdeka yang memantapkan segi mikronya dalam hal praktik pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien, tentunya hal ini juga menjadi angin sejuk bagi jalannya proses pembelajaran Sejarah. Dengan kebebasan yang dimiliki guru dalam menerapkan model pembelajaran Sejarah di sekolah, mata pelajaran ini terfokuskan dalam hal kualitas pembelajarannya. Setidaknya seperti itu yang seharusnya terjadi.

Berdasarkan berbagai literatur dan pemikiran di atas peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada 5 Juli 2022 dengan Bapak Warsono guru Sejarah di SMAN 1 Sulang dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah. Dalam wawancara tersebut telah ditemukan suatu potensi dan wujud permasalahannya. Beliau menjelaskan sebelum diberlakukannya Kurikulum Merdeka, guru dalam pengajaran di sekolah kurang bervariasi dan kurang kreatif. Terpengaruh oleh metode yang hanya menerangkan materi pembelajaran Sejarah dengan ceramah dan menggunakan media pembelajaran tertentu. Realita di ruang belajar siswa di sekolah apalagi mata pelajaran Sejarah yang sering berkutat di dalam kelas saja, padahal pengajaran Sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Isjoni, 2007). Kendala-kendala yang ditemui dalam kelas Sejarah secara umum dapat disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Ahmad, 2014). Hasil belajar yang rendah di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini terjadi karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan terkadang siswa sendiri kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan siswa kurang mengerti atau memahami materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik (Daryanto, 2010).

Beliau juga mengatakan dengan adanya penerapan kurikulum baru guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus menyenangkan dan kreatif agar siswa dapat merasakan rasa senang dan bermakna selama proses pembelajaran Sejarah berlangsung. Terlebih lagi guru secara tidak langsung diharuskan juga melakukan pendekatan personal kepada setiap siswa agar siswa pun juga merasa bahwa dirinya juga diperhatikan oleh guru tersebut. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar Sejarah siswa dapat dilihat dari bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pemilihan metode pembelajaran, media belajar, dan bahan ajar yang dipilih oleh guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Karena definisi kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Sampai saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Salah satunya oleh Atika Vidyastuti, mahasiswa Universitas Islam Indonesia, berdasarkan hasil kajian Atika berjudul “Persepsi Guru tentang Kebebasan Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 3 Sleman”. Vidyastuti mengatakan para guru PAI MTsN 3 Sleman memiliki persepsi positif terhadap konsep Pembelajaran Gratis Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin dari kesediaannya mengikuti kebijakan yang ada, dan berharap kebijakan tersebut terkait teknis pedoman. Dalam hal ini adalah mungkin akan datang sehingga mereka dapat meningkatkan pendidikan mereka di Indonesia. Langkah adaptasi konsep kebebasan belajar dalam penyusunan RPP dilaksanakan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dengan mengadakan *workshop* di MTsN 3 Sleman untuk meningkatkan kualitas guru, keterampilan guru dan kemampuan mengajar. Misalnya, bimbingan pimpinan dan Kasidik, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelaksanaan pembelajaran aktif daring pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 3 Sleman tahun 2020 dilaksanakan dengan meningkatkan teknik pembelajaran yang interaktif dan komunikatif dengan menggunakan bahan ajar. Melihat penelitian di atas menunjukkan bahwa memang penelitian terkait dampak Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa

Selain itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini jelas akan membawa dampak yang besar khususnya pada pembelajaran Sejarah. Maka hal ini yang kemudian melatar belakangi peneliti untuk memilih topik penelitian tentang pemberlakuan Kurikulum Merdeka dan dampaknya pada Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai pengaruh pemberlakuan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan pendekatan *mixed method* (campuran) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau data empiris dengan tingkat kepercayaan lebih faktual sehingga menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan yang dikembangkan dengan menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Mixed method research* merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan peneliti ketika mendapatkan sebuah permasalahan yang perlu diuji dari segi hasil dan prosesnya dengan kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Desain penelitian ini memberikan sebuah panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data hasil pencampuran antara pendekatan keduanya yang dilakukan pada saat proses penelitian. Sebagai metode berfokus pada mengumpulkan, menganalisa, dan pencampuran antara data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam satu penelitian (Creswell, 2017).

Strategi dalam *mixed method* yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi eksploratoris sekuensial. Strategi eksploratoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.

Penelitian ini desain yang dipilih dalam metode pre-eksperimen yaitu desain studi kasus bentuk tunggal (*One – Shot Case Study*) yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok perbandingan dan juga tanpa adanya tes awal. Dengan model ini peneliti tujuannya sederhana yaitu ingin mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok tanpa mengindahkan pengaruh faktor yang lain. Metode pre-eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberlakuan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa tanpa adanya kelompok lain atau faktor yang lain. Dalam hal ini peneliti memilih bapak Warsono sebagai guru Sejarah dan kelas X.1 di SMAN 1 Sulang sebagai studi kasus. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada penelitian kualitatif sedangkan penelitian kuantitatif hanya sebagai data pendukung. Oleh karenanya peneliti mengumpulkan data kualitatif berupa wawancara dan lembar observasi yang kemudian didukung oleh data kuantitatif berupa nilai raport kelas X.1 SMAN 1 Sulang.

Pengambilan data observasi peneliti melakukan secara langsung di kelas dalam melakukan pengamatan terhadap kinerja guru menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Selain itu observasi yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan oleh peneliti tetapi juga peneliti mengambil data observasi dengan melibatkan teman sejawat dan peserta didik dengan memberikan lembar observasi dengan indikator penilaian yang berbeda kepada teman sejawat dan siswa sehingga dapat ikut serta memberikan penilaian terhadap kinerja guru lewat lembar observasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, atau tampilan lain. Data yang digunakan merupakan data terukur yang akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan, pada proses pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Sulang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses, produk serta lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid.

Pembelajaran berdiferensiasi akan mengubah pola pikir guru tentang bagaimana mengajar yang baik menjadi sistem mengajar berdiferensiasi yang lebih baik lagi. Diferensiasi menghendaki seorang guru untuk menyadari bahwa ruang kelas harus menjadi tempat dimana guru akan selalu berusaha mengejar pemahaman terbaik mereka tentang pengajaran dan pembelajaran setiap hari, dan juga untuk mengingat setiap hari bahwa tidak ada praktik yang benar-benar praktik terbaik kecuali jika itu berhasil untuk setiap individu. Diferensiasi tidak berarti bahwa guru harus dapat memenuhi kebutuhan semua individu setiap saat atau setiap waktu. Namun, guru memang diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar murid menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Data yang didapatkan oleh peneliti pada lembar observasi lebih berfokus pada proses pembelajaran diferensiasi konten, waktu, dan hasil/produk.

### Kinerja Guru

Pengambilan data dalam menentukan kinerja guru sejarah di SMAN 1 Sulang menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan Kemenpanrb 2022 tentang penilaian kinerja guru karena terdapat penilaian terhadap guru yang dilakukan oleh Kemenpanrb. Hasil lembar observasi kinerja guru yang diambil oleh peneliti dapat dilihat secara lebih detail pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Kinerja Guru**

No.	Kompetensi Yang Diamati	Total Skor	Jumlah Indikator x 2	Presentase	Nilai Kompetensi
1.	Mengenal karakteristik peserta didik	11	12	91%	4
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	10	12	83%	4
3.	Pengembangan kurikulum	7	8	87%	4
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	18	22	81%	4
5.	Memahami dan mengembangkan potensi	12	14	85%	4

6.	Komunikasi dengan peserta didik	12	12	100%	4
7.	Penilaian dan evaluasi	7	10	70%	3
8.	Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, social, dan kebudayaan Indonesia	10	10	100%	4
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	10	10	100%	4
10.	Etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru	13	16	81%	4
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	6	6	100%	4
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat	5	6	83%	4
13.	Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran	5	6	83%	4
14.	Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif	9	12	75%	3
<b>Total</b>				<b>87%</b>	<b>4</b>

(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti)

Hasil lembar observasi kinerja guru yang di ambil dari sudut pandang teman sejawat dapat dilihat secara lebih detail pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Dari Sudut Pandang Teman Sejawat

No.	Komponen	Total Skor	Jumlah Permyataan x 2	Presentase	Nilai Kompetensi
1.	Perilaku guru sehari-hari				
2.	Hubungan guru dengan teman sejawat	60	60	100%	4
3.	Perilaku profesional guru				

(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti)

Hasil lembar observasi kinerja guru yang di ambil dari sudut pandang siswa atau peserta didik dapat dilihat secara lebih detail pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Dari Sudut Pandang Siswa atau Peserta Didik

No.	Komponen	Total Skor	Jumlah Permyataan x 2	Presentase	Nilai Kompetensi
1.	Penguasaan materi				
2.	Kemahiran dalam mengajar				
3.	Perilaku guru sehari-hari	83	84	98.8%	4
4.	Hubungan sosial dengan siswa				

(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti)

Melihat hasil lembar observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa bapak Warsono selaku guru sejarah kelas x di SMAN 1 Sulang memiliki kinerja yang baik sebagai guru/pegawai. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan baik oleh peneliti, teman sejawat, dan siswa. Walaupun masih ada beberapa faktor yang masih bisa diperbaiki, ditingkatkan dan perlu dievaluasi kembali. Akan tetapi dengan melihat presentase secara keseluruhan bapak Warsono sudah tergolong dalam menjalankan Kurikulum Merdeka di kelas sudah sangat baik. Selain itu, hasil wawancara dengan bapak Warsono dan beberapa tenaga kependidikan diperoleh keterangan bahwa kegiatan supervise pembelajaran telah berjalan baik. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru selama proses pembelajaran sangat terkontrol karena SMA Negeri 1 Sulang telah menerapkan system Aplikasi Managemen Sekolah yang diberinama SIAPLAH. Aplikasi siaplah milik SMA Negeri 1 Sulang mampu mengendalikan proses pembelajaran yang baik.

### Hasil Belajar

Pengambilan data hasil belajar terdapat dua nilai yaitu nilai sumatif dan nilai formatif. Akan tetapi, dalam menentukan hasil belajar dilihat dari nilai sumatif saja siswa selama satu

semester lalu dirata-rata. Hal ini, dikarenakan nilai formatif hanya digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran dan nilai formatif tidak dimasukkan ke dalam perhitungan nilai raport. Adapun data yang diambil di kelas X.1, dan X.2. Jumlah total data nilai sumatif semua siswa berjumlah 70 siswa. Hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4 dan tabel 5:

**Tabel 4. Daftar Nilai Kelas X. 1**

No. Absen	Nilai Sumatif/TP				N SAS
	N 1	N 2	N 3	RT	
1	78	73	78	76	76
2	82	85	88	85	85
3	72	70	70	71	70
4	70	70	72	71	70
5	71	72	70	71	70
6	70	71	71	71	70
7	70	70	72	71	70
8	80	83	85	83	83
9	72	74	70	72	71
10	70	72	70	71	70
11	71	72	70	71	71
12	70	72	72	71	71
13	80	85	82	82	81
14	90	92	88	90	90
15	70	72	75	72	72
16	70	72	72	71	71
17	86	88	85	86	86
18	85	85	83	84	84
19	70	72	70	71	70
20	73	75	75	74	74
21	70	70	71	70	70
22	88	90	90	89	90
23	70	74	70	71	71
24	71	75	84	77	77
25	76	80	80	79	79
26	72	71	70	71	71
27	70	72	75	72	71
28	90	88	92	90	90

29	75	75	80	77	76
30	75	71	75	74	82
31	78	78	80	79	78
32	81	80	80	80	81
33	77	79	80	79	78
34	80	80	82	81	81
35	75	73	76	75	75
<b>Rata-rata</b>				<b>76.5</b>	<b>76.3</b>

(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti)

Tabel 5. Daftar Nilai Kelas X. 2

No. Absen	Nilai Sumatif/TP				N SAS
	N 1	N 2	N 3	RT	
1	80	75	70	75	71
2	70	70	71	70	70
3	75	72	70	72	70
4	71	75	80	75	71
5	90	85	92	89	90
6	70	73	72	72	70
7	71	75	70	72	70
8	71	78	75	75	72
9	85	90	80	85	85
10	73	90	80	81	81
11	90	78	80	83	83
12	78	75	78	77	74
13	75	80	80	78	75
14	81	80	80	80	80
15	75	80	71	75	72
16	75	70	71	72	70
17	90	85	85	87	87
18	69	70	71	70	70
19	70	72	68	70	70
20	90	92	88	90	90
21	74	70	72	72	71
22	72	70	75	72	70
23	72	70	68	70	70
24	70	70	72	71	70

25	74	68	68	70	70
26	70	70	73	71	70
27	78	80	78	79	77
28	80	85	90	85	84
29	75	72	70	72	71
30	85	85	85	85	84
31	76	70	70	72	70
32	90	85	85	87	85
33	90	92	88	90	90
34	70	72	70	71	70
35	78	80	75	78	76
<b>Rata-rata</b>				<b>76.9</b>	<b>76</b>

(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti)

Keterangan:

N1-3 : Nilai ulangan harian

RT : Nilai rata-rata ulangan harian

N Sas : Nilai ujian akhir semester

Model pembelajaran diferensiasi yang diterapkan oleh guru mudah diterima oleh siswa sehingga juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Melihat hasil belajar di atas secara umum nilai siswa sudah di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dimana di SMAN 1 Sulang nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa adalah 65. Sedangkan melihat nilai yang diperoleh siswa rata-rata jauh dari nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini membuktikan atau menjadi gambaran bahwa model pembelajaran guru yang dipilih sudah baik digunakan dalam proses pembelajaran dan siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Walaupun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tidak maksimal karena faktor perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang diberikan juga sangat mempengaruhi. Sebagaimana kita ketahui bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan ada juga yang mempunyai kemampuan yang rendah di dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar ada siswa yang selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, tetapi ada pula siswa yang kurang merespon pembelajaran.

Pada proses pembelajaran siswa juga difasilitasi untuk mencari berbagai sumber belajar yang diminati oleh siswa sehingga siswa lebih mudah, lebih cepat, dan lebih luas pemahaman siswa contohnya di SMAN 1 Sulang siswa terbiasa mencari sumber belajar dengan *browsing* internet, aplikasi yang disediakan oleh guru, dan perpustakaan yang cukup memadai. Selain itu, siswa juga dibiasakan dalam menggunakan literasi dimana setiap pertemuan di 15 menit akhir pembelajaran ada pemberian materi tentang literasi dimana literasi tersebut tidak hanya tentang membaca tetapi juga memaknai isi literasi tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk

memotivasi agar siswa senang membaca dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melihat kebiasaan yang dikelola guru kepada siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa dimana pemahaman siswa semakin bertambah dan luas dalam menangkap setiap materi pembelajaran yang diberikan.

Hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran sejarah menunjukkan kategori cukup baik yaitu di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau CP. Hasil pengamatan menunjukkan responden telah menerapkan sistem penilaian Kurikulum Merdeka dengan cukup baik. Responden menggunakan penilaian pra-pembelajaran (*asesmen diagnostic*) untuk melihat pemahaman awal siswa terkait materi pelajaran yang akan dibahas, penilaian formatif untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dan penilaian sumatif untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran atau capaian kompetensi. Responden menggunakan TIK sebagai daya dukung untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi disamping variasi soal saat penilaian dilaksanakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan dari pemberlakuan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sulang, dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang pada tahun pelajaran 2022-2023 telah menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya komponen pembelajaran berdiferensiasi dan sistem penilaian dengan cukup baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran yang sebagian besar sudah sesuai dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kinerja guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang dengan melihat presentase observasi berarti membuktikan bahwa kinerja guru sejarah di SMAN 1 Sulang sudah sangat baik.

Walaupun masih ada beberapa kompetensi yang belum mendapatkan nilai yang maksimal, akan tetapi dengan melihat hasil observasi dapat menjadi patokan guru untuk lebih meningkatkan kinerja mengajar mereka. Hasil belajar mata pelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang yang diperoleh menggunakan sistem penilaian Kurikulum Merdeka adalah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penilaian yang dilaksanakan terintegrasi antara penilaian pra-pembelajaran, penilaian formatif, dan penilaian sumatif dengan proses pembelajaran menerapkan Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2014). Pengetahuan, sikap, dan persepsi guru terhadap program inklusif pendidikan khas. *Proceedings International Seminar of Postgraduate Special Education 4th Series 2014*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Belajar.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Isjoni. (2007). *Cooperative learning: Efektifitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta.
- Supriatna, N., & Maulida, N. (2020). *Pedagogi kreatif*. Remaja Rosdakarya.